

**PENGARUH PENERAPAN MODEL INQUIRY TERHADAP HASIL  
BELAJAR IPS MURID KELAS V SDN NO. 38 TAMARUPA  
KECAMATAN MANDALLE KABUPATEN PANGKEP**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2019**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUSFIRAH**, NIM **10540 9584 15** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **155/Tahun 1441 H/2019M**, tanggal 13 Muharram 1441 H/13 September 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Ahad tanggal 29 September 2019.

Makassar, 29 Muharram 1441 H  
29 September 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd.  
2. Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.  
3. Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd.  
4. Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd.

*Dr. Baharullah*  
*Erwin Akib*  
*Dr. Hidayah Quraisy*  
*Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola*  
*Dra. Hj. Rawiyah Tompo*  
*Ade Irma Suriani*

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

*Erwin Akib*  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **MUSFIRAH**  
NIM : 10540 9584 15  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Model *Inquiry* terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN No. 38 Tamarupa Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.**

  
**Drs. H. Tjoddin SB., M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

  
**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
NBM: 1148913

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUSFIRAH

Nim : 10540958415

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Inquiry Terhadap Hasil Belajar IPS  
Murid kelas V SD No. 38 Tamarupa Kecamatan Mandalle  
Kabupaten Pangkep.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 29 September 2019

Yang Membuat Pernyataan

**MUSFIRAH**

## **SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUSFIRAH

Nim : 10540958415

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Inquiry Terhadap Hasil Belajar IPS  
Murid kelas V SD No. 38 Tamarupa Kecamatan Mandalle  
Kabupaten Pangkep.

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 29 September 2019  
Yang Membuat Perjanjian

**MUSFIRAH**

## MOTTO

Kesabaran, ketekunan, dan usaha adalah jalan menuju sukses

Jika hari ini kita gagal, maka bersabarlah,  
Jika besok kita berhasil, maka bersyukurlah.  
Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil, kita  
baru yakin jika kita telah berhasil melakukannya dengan baik

( Musfirah )

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka  
apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah  
dengan sungguh\_sungguh (urusan yang lain), dan hanya  
kepada Tuhan\_mulah hendaknya kamu berharap”

(Q.s. Alam Nasroh : 6\_8)

Dengan penuh kerendahan hati,  
kupersembahkan karya sederhana ini  
Kepada Ayahanda tercinta H.Haris , Ibunda tercinta Hj.Ernawati,  
suami tercinta Ahdar S.pd. M.Pd dan anakku tersayang yang  
selama ini tak henti-hentinya mencurahkan dengan ikhlas doa  
dan dukungan terhadap keberhasilan penulis.



## ABSTRAK

**MUSFIRAH. 2019.** *Pengaruh Penerapan Model Inquiry terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V SDN 38 Tamarupa Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 Hambali, dan Pembimbing II Tjoddin.

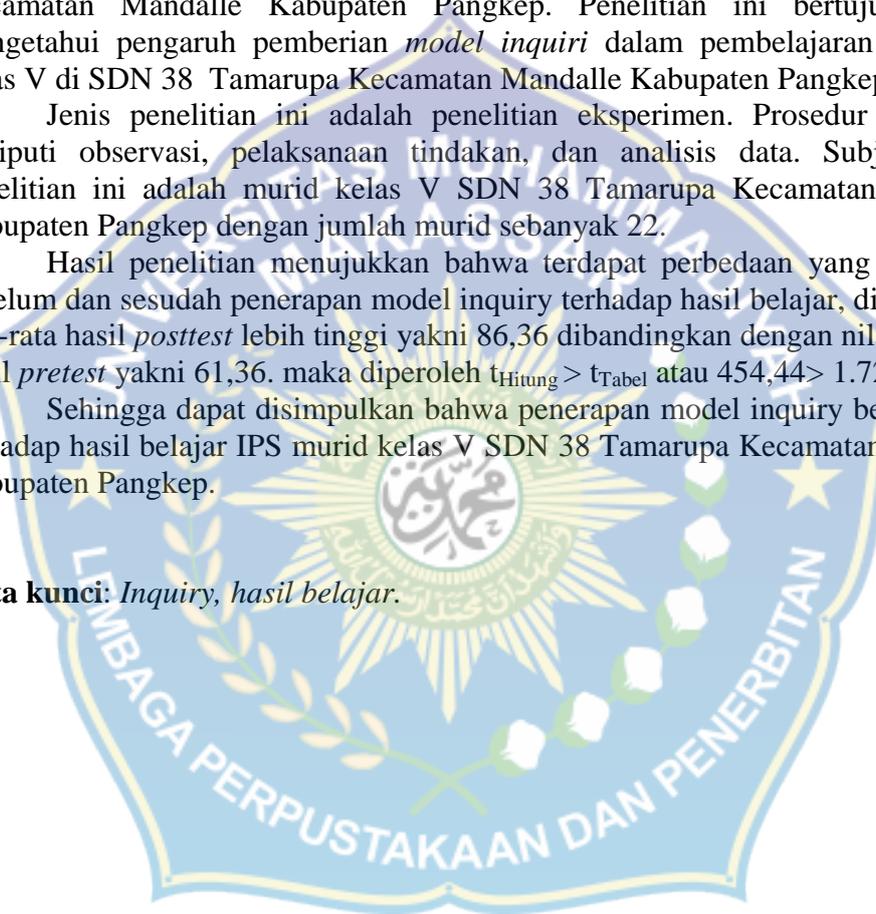
Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh pemberian *model inquiry* terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SDN 38 Tamarupa Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *model inquiry* dalam pembelajaran IPS pada kelas V di SDN 38 Tamarupa Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Prosedur penelitian meliputi observasi, pelaksanaan tindakan, dan analisis data. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V SDN 38 Tamarupa Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep dengan jumlah murid sebanyak 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan model inquiry terhadap hasil belajar, dimana nilai rata-rata hasil *posttest* lebih tinggi yakni 86,36 dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil *pretest* yakni 61,36. maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $454,44 > 1,721$ .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model inquiry berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SDN 38 Tamarupa Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep.

**Kata kunci:** *Inquiry, hasil belajar.*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wataala yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan Beliau dalam menegakkan Dinullah dimuka bumi ini.

Skripsi dengan judul “*Pengaruh penerapan model inquiry terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SDN 38 Tamarupa Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep*” dibuat dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini, tidak akan terwujud tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan dorongan, bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah turut ikhlas membantu.

Penghargaan kepada kedua orang tua penulis Ayahanda H.Haris dan Ibunda Hj.Ernawati, beserta suami tercinta Ahdar, S.Pd., M.Si yang dengan tulus hati membimbing dan menuntun penulis dengan kesabaran dan mengiringi setiap

langkah penulis dengan doa. Penulis mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudara saya yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan bantuan demi lancarnya penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada yang terhormat Drs. H. Hambali, S.Pd., M.Hum., dan Drs. H. Tjoddin SB., M.Pd pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.

Penulis juga menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan kepada Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan FKIP Unismuh Makassar. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unismuh Makassar, beserta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Selanjutnya tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN 38 Tamarupa Agus Mahading, S.Pd., Guru kelas V Risma, S.Pd beserta Guru-guru yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDN 38 Tamarupa Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep. Ucapan terimah kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman PGSD 2015 kelas A yang senantiasa memberikan masukan dan motivasi kepada penulis.

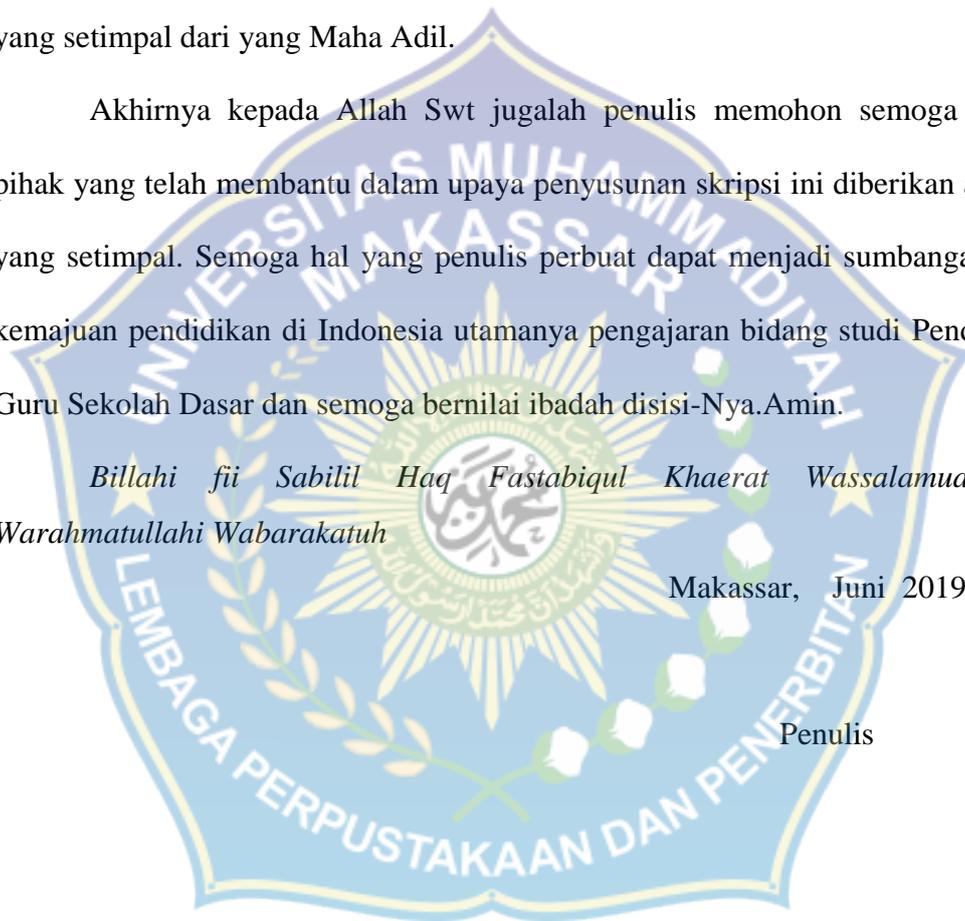
Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman, sahabat, dan sepupuku tercinta, Irma Ramadanti, Amel Cahyanti, Irpandi, Alfian Z, Indah Sari atas segala rasa persaudaraan, dukungan, dan bantuan kalian yang kalian berikan selama ini dan semua pihak yang tidak sempat penulis sebut satu-persatu, terima kasih atas bantuannya, semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang setimpal dari yang Maha Adil.

Akhirnya kepada Allah Swt jugalah penulis memohon semoga semua pihak yang telah membantu dalam upaya penyusunan skripsi ini diberikan amalan yang setimpal. Semoga hal yang penulis perbuat dapat menjadi sumbangan bagi kemajuan pendidikan di Indonesia utamanya pengajaran bidang studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan semoga bernilai ibadah disisi-Nya.Amin.

*Billahi fii Sabilil Haq Fastabiqul Khaerat Wassalamualaikum  
Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, Juni 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
<b>TINDAKAN</b>	
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Penelitian yang Relevan .....	7
2. Pembelajaran IPS di SD.....	9
3. Model Inquiry .....	13
4. Hasil Belajar .....	23

B. Kerangka Pikir .....	30
C. Hipotesis Penelitian.....	31

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel .....	33
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
D. Definisi Operasional Variabel .....	35
E. Instrumen Penelitian .....	37
F. Teknik Pengumpulan Data .....	37
G. Teknik Analisis Data .....	38

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	54
B. Saran.....	55

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>
----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik dimasa mendatang, telah mendorong berbagai upaya lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Permasalahan terbesar yang dihadapi para murid adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. Hal ini dikarenakan cara mereka memperoleh informasi dan motivasi diri belum tersentuh oleh model dan pendekatan pembelajaran yang betul-betul bisa membantu mereka. Para murid kesulitan untuk memahami konsep-konsep pelajaran, karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh guru hanya terbatas pada metode ceramah. Dalam hal ini tentunya murid tahu apa yang mereka pelajari saat ini akan sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang, yaitu saat mereka bermasyarakat ataupun saat di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan atau model pembelajaran yang benar-benar bisa memberi jawaban dari masalah ini.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang merupakan perpaduan dari sejumlah cabang ilmu-ilmu sosial yang dipelajari untuk membentuk warga negara yang baik, serta mampu memahami dan memecahkan masalah masalah sosial sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta didik.

Sebagai pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial melihat bagaimana manusia hidup bersama dengan sesamanya, dengan tetangganya dari lingkungan yang dekat sampai yang jauh. Bagaimana keserasian hidup dengan lingkungannya baik dengan sesama manusia maupun lingkungan alamnya. Bagaimana mereka melakukan aktifitas untuk memenuhi kehidupan.

Alasan mengambil judul Pengaruh Penerapan model *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN No. 38 Tamarupa Kec. Mandalle, Kab. Pangkep karena pada umumnya model yang digunakan di sekolah terkhusus di kelas V SD, yaitu hanya menerapkan model pembelajaran langsung sehingga murid akan mudah bosan dalam menerima pelajaran tersebut. Maka dari itu peneliti dapat menerapkan model pembelajaran *Inquiry* agar murid lebih giat dalam memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung, karena orientasi dari model *Inquiry* adalah suatu model pembelajaran yang menemukan jawaban sendiri atau memecahkan masalah sendiri.

Makna uraian di atas adalah untuk memperjelas pemahaman mengenai mata pelajaran Pendidikan Ilmu pengetahuan sosial dalam kurikulum pendidikan tahun 2013 khususnya di SD beberapa hal perlu dikaji terlebih dahulu. Hal pertama yang perlu dikaji terlebih dahulu adalah tujuan khusus SD. Adapun

tujuan umum SD seperti yang diharapkan dilakukan oleh murid adalah agar mereka dapat bekerjasama dengan baik. Bekerja dan bermain dengan teman sebaya,berbicara jelas dan benar,memulai bekerja, dan mengakhirinya juga dengan baik.

Kajian berikutnya adalah tentang tujuan IPS menurut Kurikulum Tahun 2013. Tujuannya adalah “Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, memecahkan masalah dan keterampilan sosial serta kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara”.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat prestasi belajar murid pada mata pelajaran IPS , antara lain (1) Kurangnya motivasi guru terhadap murid dalam membuka pelajaran. Pada saat membuka pelajaran guru diharapkan memberikan motivasi terlebih dahulu terhadap murid sehingga murid secara tidak langsung diberikan teori-teori pembelajaran hal ini juga dapat meningkatkan keantusiasan murid dalam mengikuti mata pelajaran IPS. (2) Guru masih mendominasi proses pembelajaran dengan metode ceramah, sehingga murid kurang aktif dalam proses pembelajaran. Situasi seperti ini murid merasa bosan karena kurangnya dinamika inovasi, kreatifan dan murid belum dilibatkan secara aktif sehingga murid sulit untuk mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran agar benar-benar berkualitas. (3) Tidak adanya variasi dalam proses pembelajaran, sehingga murid merasa jenuh dalam menerima pelajaran. Kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan satu model pembelajaran, tetapi guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang

bervariasi agar proses pembelajaran tidak membosankan, tetapi dapat menarik perhatian murid.

Motivasi murid dapat meningkat dalam pembelajaran Pendidikan Ilmu pengetahuan sosial perlu penerapan pendekatan yang sesuai. Hal inilah yang perlu mendapat perhatian guru Pendidikan Ilmu pengetahuan sosial di sekolah. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan murid dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial, maka peneliti menggunakan model *Inquiry* sebagai model pembelajaran yang sesuai digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Ilmu pengetahuan sosial. Dengan tujuan agar murid dapat lebih termotivasi dalam belajar dan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

Pembelajaran kontekstual, sebagai sebuah sistem mengajar, didasarkan pada pikiran bahwa makna muncul dari hubungan antara isi dan konteksnya. Konteks memberikan makna pada isi. Semakin banyak keterkaitan yang ditemukan murid dalam suatu konteks yang luas, semakin bermaknalah isinya bagi mereka. Jadi, sebagian besar tugas seorang guru adalah menyediakan konteks. Semakin mampu para murid mengaitkan pelajaran-pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial mereka dengan konteks ini, semakin banyak makna yang akan mereka dapatkan dari pelajaran-pelajaran tersebut. Mampu mengerti makna dari pengetahuan dan keterampilan akan menuntun pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan.

Proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, guru sebaiknya menentukan model dan metode yang akan digunakan sebelum melakukan proses belajar mengajar. Pemilihan suatu model

dan metode tentu harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi yang akan menjadi objek pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan banyak metode akan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih bermakna.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) model pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) model pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang permasalahan yang dipaparkan pada permasalahan, maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penerapan model *inquiry* terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 38 Tamarupa Kec. Mandalle, Kab. Pangkep?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *inquiry* terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 38 Tamarupa Kec. Mandalle, Kab. Pangkep

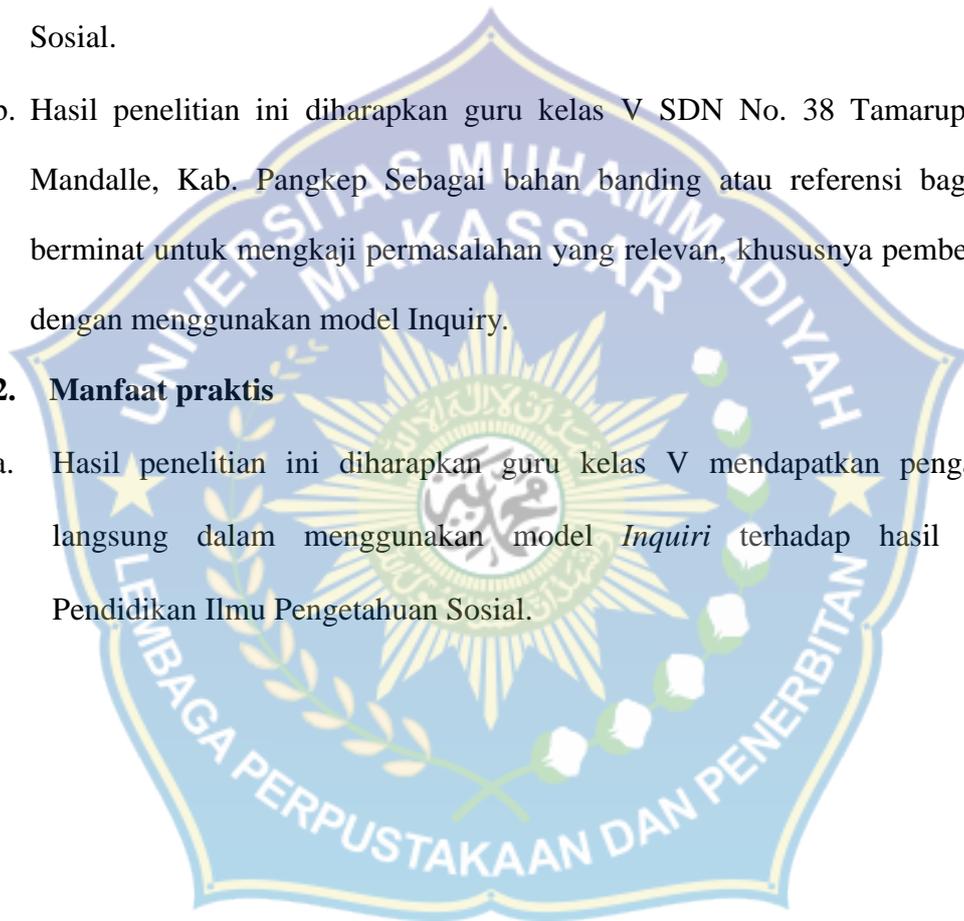
## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru kelas V SDN No. 38 Tamarupa Kec. Mandalle, Kab. Pangkep dan peneliti memiliki pengetahuan tentang teori pendekatan *inquiry* untuk pemahaman pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan guru kelas V SDN No. 38 Tamarupa Kec. Mandalle, Kab. Pangkep Sebagai bahan banding atau referensi bagi yang berminat untuk mengkaji permasalahan yang relevan, khususnya pembelajaran dengan menggunakan model Inquiry.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan guru kelas V mendapatkan pengalaman langsung dalam menggunakan model *Inquiri* terhadap hasil belajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

Untuk menguatkan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti mengkaji penelitian sebelumnya yang menggunakan model yang sama, diantaranya:

Penelitian ini ditulis oleh Kurnia (2012), dengan judul penelitian “Pengaruh Peningkatan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V Melalui Metode *Inquiry* di SDN 39 Pasar Ambacang Padang”. Dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan II. Hasil penelitian dari tes hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata 53 sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 74. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar siswa 24%. Dapat dilihat bahwa kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* sudah berhasil mencapai kualitas baik.

Penelitian ini ditulis oleh Lismar (2014), dengan judul penelitian “Pengaruh Peningkatan Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V melalui Metode *inquiry* di SD Negeri 07 Gurun Laweh Kecamatan Kota Padang”. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila ketuntasan belajar siswa telah mencapai acuan standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 70. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi guru, lembar observasi siswa, soal tes hasil belajar, dan kamera. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Jumlah siswa

yang tuntas pada siklus I sebanyak 10 orang dengan persentase 31% menjadi 22 orang siswa dengan persentase 86% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* mencapai kualitas baik dengan persentase besar atau sama 70.

Penelitian ini ditulis oleh Rachmawati (2013), dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 74 Kota Bengkulu”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: Adanya peningkatan aktivitas belajar, motivasi, dan hasil belajar. Pada siklus I diperoleh nilai lembar observasi guru sebesar 20 dengan kategori cukup dan nilai lembar observasi siswa sebesar 20,5 kategori cukup, dan motivasi 72,13% dengan kategori baik, sedangkan dari 25 orang siswa dengan ketuntasan belajar klasikal 60,0%, mendapat nilai rata-rata sebesar 66,80, (2) pada siklus II diperoleh nilai lembar observasi guru sebesar 20,5 dengan kategori baik dan nilai lembar observasi siswa sebesar 27 dengan kategori baik, dan motivasi 78,68% sedangkan dari 25 orang siswa dengan ketuntasan belajar klasikal 92% dengan nilai rata-rata 78,80. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Basaed Learning* Dengan *inquiry* dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

Dari kajian penelitian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN 38 Tamarupa Kec. Mandalle, Kab. Pangkep.

## **2. Pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD**

### **a. Pengertian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD**

Sumaatmadja (2007:171) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

Dari definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari masalah-masalah sosial yang di dalamnya merupakan penyederhanaan dari berbagai ilmu sosial yang terpadu dan terseleksi untuk mencapai tujuan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar.

### **b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD**

Menurut Sumaatmadja (2007:175) dijelaskan bahwa yang menjadi ruang lingkup IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Oleh karena itu secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materinya, budayanya, kejiwaannya, pemanfaatan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat.

Mengingat manusia dalam konteks sosial itu demikian luasnya, maka pelajaran IPS disetiap jenjang pendidikan harus dibuat batasan-batasan sesuai dengan kemampuan peserta didik pada tingkat masing-masing jenjang, sehingga ruang lingkup dalam pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah, dan juga jenjang pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial pada kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan peserta didik.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa yg dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, maka ruang lingkup IPS meliputi:

- 1) Substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat (aspek teoritis)
- 2) Gejala masalah dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat (Aspek praktis).

Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu, karena pengajaran IPS tidak hanya sekedar menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik, melainkan untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat.

### **c. Hakikat Pembelajaran IPS di SD**

Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia harus menghadapi tantangan-tantangan yang berasal dari lingkungannya maupun sebagai hidup bersama. Hal ini sebagaimana diungkap oleh Sumaatmadja (2007: 13) bahwa setiap orang sejak lahir, tidak terpisahkan dari manusia lain.

Setiap manusia sejak lahir telah berinteraksi dengan manusia lain, Misalnya dengan Ibu yang melahirkannya, ayahnya, dan keluarganya. Selanjutnya

setelah usia taman kanak-kanak iya akan berinteraksi dengan teman-teman dan gurunya. Sesuai dengan bertambahnya umur maka interaksi tersebut akan bertambah luas, begitu juga iya akan mendapat pengalaman dan hubungan sosial dari kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Semua pengetahuan yang telah melekat pada diri anak tersebut dapat dikatakan sebagai pengetahuan sosial. Dengan demikian dalam diri kita masing-masing dengan mkadar yang berbeda,sebenarnya telah terbina pengetahuan sosial tersebut sejak kecil,hanya namanya belum kita kenal dan di kenal setelah secara formal memasuki bangku sekolah.

Dari kenyataan di atas dapat kita ketahui bahwa antara aspek kehidupan saling ada keterkaitan, baik aspek ekonomi, sosial. Kebutuhan hidup manusia tidak hanya sekedar memenuhi aspek ekonomi tetapi manusia juga perlu untuk menambah pengetahuan dan iptek yang merupakan ungkapan kemampuan manusia memanfaatkan akal pikirannya dalam memenuhi kebutuhan hidup bermasyarakat. Aspek kehidupan tsersebut merupakan aspek kehidupan budaya.

Perkembangan iptek yang sangat cepat tampak pada penggunaan komputer dan satelit. Dengan teknologi, sekarang orang dapat dengan cepat menghimpun informasi dunia dengan rinci tentang segala hal.

Oleh karena itu diyakini bahwa orang yang menguasai informasi itulah yang akan menguasai dunia. Betapa cepatnya perubahan lingkungan Sebagai akibat pemanfaatan dan penerapan iptek. Semua kegiatan manusia didominasi tenaga mesin.

Urutan waktu dan peristiwa diatas merupakan aspek sejarah yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dengan mengkaji perostiswa-peristiwa masa

lalu kita dapat mengambil hikmanya, mengambil hal-hal yang baik dan menguntungkan, sebaliknya kita dapat menghindari pengalaman buruk yang mengakibatkan malapetaka bagi manusia. Selanjutnya kita dapat membuat keputusan untuk apa yang kita perbuat dimasa sekarang dan yang akan datang. Kehidupan manusia juga terkait dengan aspek tempat atau ruang dan waktu.

#### **d. Fungsi Pendidikan IPS di SD**

Pendidikan IPS pada hakikatnya berfungsi untuk membantu perkembangan peserta didik memiliki konsep diri yang baik, membantu pengenalan dan apresiasi tentang masyarakat global, membantu siswa untuk mengetahui waktu lampau dan sekarang sebagai dasar untuk mengambil keputusan, mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah. Menurut Supriyatna (2007:34)

Pendidikan IPS pada hakikatnya memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik memiliki konsep diri yang baik, membantu pengenalan dan apresiasi tentang masyarakat global dan komposisi budaya, sosialisasi proses sosial, ekonomi, dan politik.
- 2) Membantu siswa untuk mengetahui waktu lampau dan sekarang sebagai dasar untuk mengambil keputusan, mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah dan keterampilan menilai.
- 3) Membantu peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat.
- 4) Membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik, mampu berperilaku sesuai nilai dan norma yang ada dalam masyarakat.

### **e. Tujuan Pembelajaran IPS di SD**

Setiap usaha pendidikan senantiasa memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Berdasarkan tujuan pendidikan yang jelas, tegas, terarah, barulah pendidik dapat menentukan usaha apa yang akan dilakukan dan bahan pelajaran apa yang sebaiknya diberikan kepada anak. Tentu saja tujuan harus dikaitkan dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan tantangan kehidupan yang akan dihadapi anak.

Tujuan pembelajaran IPS menurut Mutakin (1997: 13) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, kewarganegaraan, pedagogik dan psikologis.
- 2) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inquiri, memecahkan masalah dan keterampilan sosial.
- 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk baik secara nasional maupun global.

### **3. Model Inquiry**

#### **a. Pengertian Model Inquiry**

Menurut Hamdani (2011: 95) menyatakan bahwa “model *inquiry* adalah teknik pengajaran dengan cara membagi tugas penelitian kelas kepada siswa”.

Model Pembelajaran Inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisa untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Bruner, 1966 (Kunandar, 2007: 371), menyatakan bahwa:

“Kita mengajarkan suatu bahan kajian tidak untuk menghasilkan perpustakaan hidup tentang bahan kajian itu, tetapi lebih ditujukan untuk membuat siswa berpikir untuk diri mereka sendiri, meneladani seperti apa yang dilakukan oleh seorang sejarawan, mereka turut mengambil bagian dalam proses mendapatkan pengetahuan. Mengetahui adalah suatu proses, bukan suatu produk.”

Sedangkan Piaget (Mulyasa, 2008: 108) mendefinisikan model inquiry sebagai berikut:

Model Inquiry adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.

Penerapan model pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SD salah satunya dapat diterapkan dengan model pembelajaran inquiry. Orientasi model pembelajaran inquiry yaitu untuk membantu murid agar mampu berpikir secara sistematis tentang asal-usul di masyarakat/khususnya dilingkungan pendidikan.

Menurut Solihin (2010: 121) “penggunaan model inquiry berarti membelajarkan siswa untuk mengendalikan situasi yang dihadapi ketika berhubungan dengan dunia fisik yaitu dengan menggunakan teknik yang digunakan oleh para ahli peneliti. Pendekatan inquiry dibedakan menjadi inquiry terpimpin dan inquiry bebas atau inquiry terbuka. Perbedaan antara keduanya terletak pada siapa yang mengajukan pertanyaan dan apa tujuan dari kegiatannya”.

Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini biasa juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

Menurut Huda (2010: 81) “tentang komponen keterampilan bertanya, suatu pertanyaan yang “baik” bisa ditinjau dari segi isinya, tetapi jika cara menyajikannya kepada murid tidak tepat (umpamanya tidak jelas dalam menyampaikannya), akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang dikehendaki. Oleh karena itu, aspek teknik pertanyaan harus pula dipahami dan dilatih, agar guru dapat menggunakan pertanyaan secara efektif dalam proses belajar mengajarnya. Hal yang harus diperhatikan dalam mengajukan pertanyaan ialah kejelasan dan kaitan pertanyaannya”.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model *inquiry* adalah model pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Sund and Trowbridge 1973 (Mulyasa, 2008: 109) mengemukakan tiga jenis model *inquiry* sebagai berikut:

a) Inquiry Terpimpin (*Guide Inquiry*)

Inquiry terpimpin digunakan terutama bagi siswa yang belum mempunyai pengalaman belajar dengan model *inquiry*. Dalam hal ini guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Dalam pelaksanaannya, sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru dan para siswa tidak merumuskan permasalahan.

b) Inquiry Bebas (*Free Inquiry*)

Inquiry bebas siswa melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuwan. Pada pengajaran ini, siswa harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan berbagai topik permasalahan yang hendak diselidiki. Metodenya adalah *inquiry role approach* yang melibatkan siswa dalam kelompok tertentu, setiap anggota kelompok tugas memiliki tugas sebagai, misalnya koordinator kelompok, pembimbing teknis, pencatatan data, dan pengevaluasi proses.

c) Inquiry Bebas yang dimodifikasi (*Modified Free Inquiry*)

Model Inquiry ini guru memberikan permasalahan atau problem dan kemudian siswa diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian.

Hal yang terpenting dalam *inquiry* adalah siswa mencari sesuatu sampai tingkatan “yakin” (percaya). Tingkatan ini dicapai melalui dukungan fakta, analisa, interpretasi serta pembuktiannya. Bahkan lebih dari itu dalam penelitian akan dicari tingkat pencarian alternatif (pilihan kemungkinan) pemecahan masalah tersebut. (Rusyana dan Iwan Setiawan, 2010: 75).

**b. Karakteristik Model Inquiry**

Menurut Sanjaya (2006:197) Ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dalam model pembelajaran *inquiry*, yaitu:

- 1) Model *inquiri* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara

verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, model pembelajaran *inquiry* menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.
- 3) Tujuan dari penggunaan model *inquiry* dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam inquiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.

### c. **Komponen-komponen Model Inquiry**

Model pembelajaran *inquiry* memiliki beberapa komponen. Sebagaimana yang dikemukakan Permendikbud No. 22 tahun 2016 bahwa pembelajaran model *inquiry* memiliki 5 komponen yang umum yaitu :

- 1) *Question*. Pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa dan atau kekaguman siswa akan suatu fenomena.
- 2) *Student Engagement*. Dalam model *inquiry*, keterlibatan aktif siswa merupakan suatu keharusan dalam menciptakan sebuah produk dalam mempelajari suatu konsep.

- 3) *Cooperative Interaction*. Siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok, dan mendiskusikan berbagai gagasan.
- 4) *Performance Evaluation*. Dalam menjawab permasalahan, biasanya siswa diminta untuk membuat sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. Melalui produk-produk ini guru melakukan evaluasi.
- 5) *Variety of Resources*. Siswa dapat menggunakan bermacam-macam sumber belajar, misalnya buku teks, website, televisi, video, poster, wawancara dengan ahli, dan lain sebagainya.

#### **d. Prinsip-Prinsip Model Inquiry**

Penggunaan model *inquiry* terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Setiap prinsip tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut, (Sanjaya, 2006: 199).

##### 1) Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari pembelajaran *inquiry* adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry* bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

##### 2) Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa

dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.

### 3) Prinsip bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan model *inquiry* adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah *inquiry* sangat diperlukan.

### 4) Prinsip bertanya untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan; baik otak reptil, otak limbic, maupun otak neokortek. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

### 5) Prinsip keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.

Model pembelajaran *inquiry* memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu. Murid didorong untuk bertindak aktif mencari jawaban atas masalah-masalah yang dihadapinya dan menarik kesimpulan sendiri melalui proses berfikir ilmiah yang kritis, logis, dan sistematis. Siswa tidak lagi bersifat pasif, menerima dan menghafal pelajaran yang diberikan oleh guru atau yang terdapat dalam buku teks saja.

#### **e. Keunggulan dan Kelemahan Model Inquiry**

Sanjaya (2006: 202), mengemukakan beberapa keunggulan dan kelemahan dalam model pembelajaran *inquiry*, sebagai berikut:

##### **a) Keunggulan Model Inquiry**

Model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang banyak dianjurkan oleh karena itu, memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- (1) Model *inquiry* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- (2) Model *inquiry* dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- (3) Model *inquiry* merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- (4) Keuntungan lain adalah model ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki

kemampuan belajar bagus akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Selain itu Menurut J. Bruner (Rusyana dan Iwan Setiawan, 2010: 77) ada beberapa keuntungan penerapan model *inquiry* antara lain:

- a. Meningkatkan keuntungan potensial.
- b. Dapat mencapai nilai intrinsik dari pengajaran, karena tekanan belajar beralih dari penilaian secara ekstrinsik ke intrinsik.
- c. Bertambahnya kemampuan untuk mengerti tentang heuristik dari penemuan dimana penemuan merupakan cara berpikir dan cara hidup yang tepat digunakan dalam menghadapi segala keadaan.
- d. Dikuasanya metode penemuan yang dapat menjadi alat bantu dalam mengingat sesuatu.

**b) Kelemahan Model Inquiry**

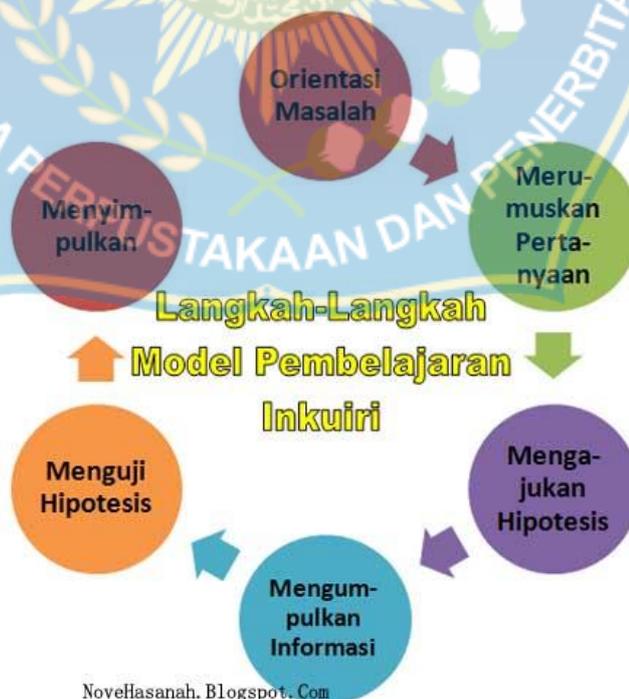
Disamping memiliki keunggulan, model *inquiry* juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- (2) Jika model *inquiry* digunakan sebagai model pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- (3) Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- (4) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

- (5) Selama kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model *inquiry* akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Dikuasainya model penemuan yaitu model pembelajaran *inquiry* yang dapat menjadi alat bantu dalam mengingat sesuatu. Dengan alat bantu tersebut murid dapat mengorganisasikan bahan sedemikian rupa sehingga dengan mudah dapat diingat dan ditemukan kembali, dan tidak hanya menjadi barang simpanan. Selanjutnya, diharapkan bahwa dalam abad/zaman perkembangan ilmu yang cepat dewasa ini, murid dapat mendekati masalah dan situasi atau keadaan baru secara ilmiah. Jadi menghafal suatu informasi bukanlah tujuan utama dari kegiatan proses belajar-mengajar, melainkan belajar untuk berpikir tertib itulah yang diutamakan.

#### f. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inquiry



Selama melaksanakan pembelajaran berbasis inquiry, guru dapat menerapkan langkah-langkah berikut sebagai bentuk model pembelajaran yang disebut model pembelajaran inquiry.

#### **4. Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Menurut Daryanto (2010: 2) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Rahayu (2004:20) menyebutkan hasil belajar juga dapat diartikan sebagai penilaian (evaluasi)”. Menurut istilah evaluasi mengacu pada pengertian suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.

Menurut Widada (2010: 25) Hasil belajar adalah efisiensi pembelajaran yang diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai.

Definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dan Pembelajaran menurut UU SPN No. 2 Tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran mempunyai manfaat dan karakter.

## **b. Indikator Hasil Belajar Siswa**

Indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a) Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)
- b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. Namun demikian, menurut Bahri dkk (2002: 120) indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

Mengejar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum melaksanakan proses belajar-mengajar, evaluasi harus dilakukan secara simultan atau terpadu. Keterpaduan yang dimaksudkan adalah sinergitas dan integralitas antara materi pelajaran, metode pengajaran, strategi pembelajaran, media belajar mengajar, dan tujuan instrukturalitasnya. Dengan demikian, evaluasi bukan aktivitas diri sendiri, melainkan kelanjutan dari semua proses pembelajaran (Hamdani, 2011: 116).

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti taman sekolah, dan jalan menuju sekolah (Hamdani, 2011: 191).

### **c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum Hasil belajar dipengaruhi 2 hal atau faktor-faktor tersebut akan saya uraikan dibawah ini, yaitu :

#### **1) Faktor internal (faktor dalam diri)**

Faktor internal Faktor internal yang mempengaruhi Hasil belajar yang pertama adalah Aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil Hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga dengan cara : makanan/minuman bergizi, istirahat, olah raga. Tentunya banyak kasus anak yang prestasinya turun karena mereka tidak sehat secara fisik. Faktor internal yang lain adalah aspek psikologis. Aspek psikologis ini meliputi : inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Faktor psikologis ini juga merupakan faktor kuat dari hasil belajar, intelegensi memang bisa dikembangkan, tapi sikap, minat, motivasi dan kepribadian sangat dipengaruhi oleh faktor psikologi diri kita sendiri. Oleh karena itu, berjuanglah untuk terus mendapat suplai motivasi dari lingkungan sekitar, kuatkan tekad dan mantapkan sikap demi masa depan yang lebih cerah. Berprestasilah.

#### **2) Faktor eksternal (faktor di luar diri)**

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. meliputi beberapa hal, yaitu:

- a. Lingkungan sosial, meliputi: teman, guru, keluarga dan masyarakat. Lingkungan sosial, adalah lingkungan dimana seseorang

bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan manusia disekitarnya. Hal pertama yang menjadi penting dari lingkungan sosial adalah pertemanan, dimana teman adalah sumber motivasi sekaligus bisa menjadi sumber menurunnya prestasi. Posisi teman sangat penting, mereka ada begitu dekat dengan kita dan tingkah laku yang mereka lakukan akan berpengaruh terhadap diri kita. Kalau kalian sudah terlanjur memiliki lingkungan pertemanan yang lemah akan motivasi belajar, sebisa mungkin arahkan teman-teman kalian untuk belajar. Setidaknya dengan cara itu kalian bisa memosisikan diri sebagai seorang pelajar. Guru, adalah seorang yang sangat berhubungan dengan hasil belajar. Kualitas guru di kelas, bisa mempengaruhi bagaimana kita belajar dan bagaimana minat kita terbangun di dalam kelas. Memang pada kenyataannya banyak siswa yang merasa guru mereka tidak memberi motivasi belajar, atau mungkin suasana pembelajaran yang monoton. Hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Menurut Daryanto (2010: 56) yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial di sini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, dapat mengganggu belajar itu, misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas, atau seseorang sedang belajar di kamar, satu atau dua orang hilir mudik ke luar masuk kamar itu dan lain sebagainya.

b. Lingkungan non-sosial, meliputi : kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam (cuaca). Non-sosial seperti halnya kondisi rumah (secara fisik), apakah rapi, bersih, aman, terkendali dari gangguan yang menurunkan Hasil belajar. Sekolah juga mempengaruhi hasil belajar, dari pengalaman saya, ketika anak pintar masuk sekolah biasa-biasa saja, prestasi mereka bisa mengungguli teman-teman yang lainnya. Tapi, bila disandingkan dengan prestasi temannya yang memiliki kualitas yang sama saat lulus, dan dia masuk sekolah favorit dan berkualitas, prestasinya biasa saja. Artinya lingkungan sekolah berpengaruh. Causal alam, berpengaruh terhadap hasil belajar. Menurut Daryanto (2010: 55) faktor Non-Sosial dalam belajar adalah keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, atau siang maupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran).

**d. Penilaian Hasil Belajar**

Menurut Bahri, dkk (2002:120-121) mengungkapkan, bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, sebagai berikut:

- 1) Tes pormatif penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.

- 2) Tes subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
- 3) Tes sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Hasil belajar yaitu, variabel hasil pembelajaran juga dapat diklasifikasikan dengan cara yang umum, berikut ini dijelaskan:

1. Keefektifan, pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian. Ada 4 (empat) aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan pembelajaran, yaitu (1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”, (2) kecepatan unjuk kerja, (3) tingkat alih belajar, dan (4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.
2. Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai .

3. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya mempengaruhi keduanya. Itulah sebabnya, pengukuran kecenderungan siswa untuk terus atau tidak terus belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri atau dengan bidang studi (Widada, 2011: 25).

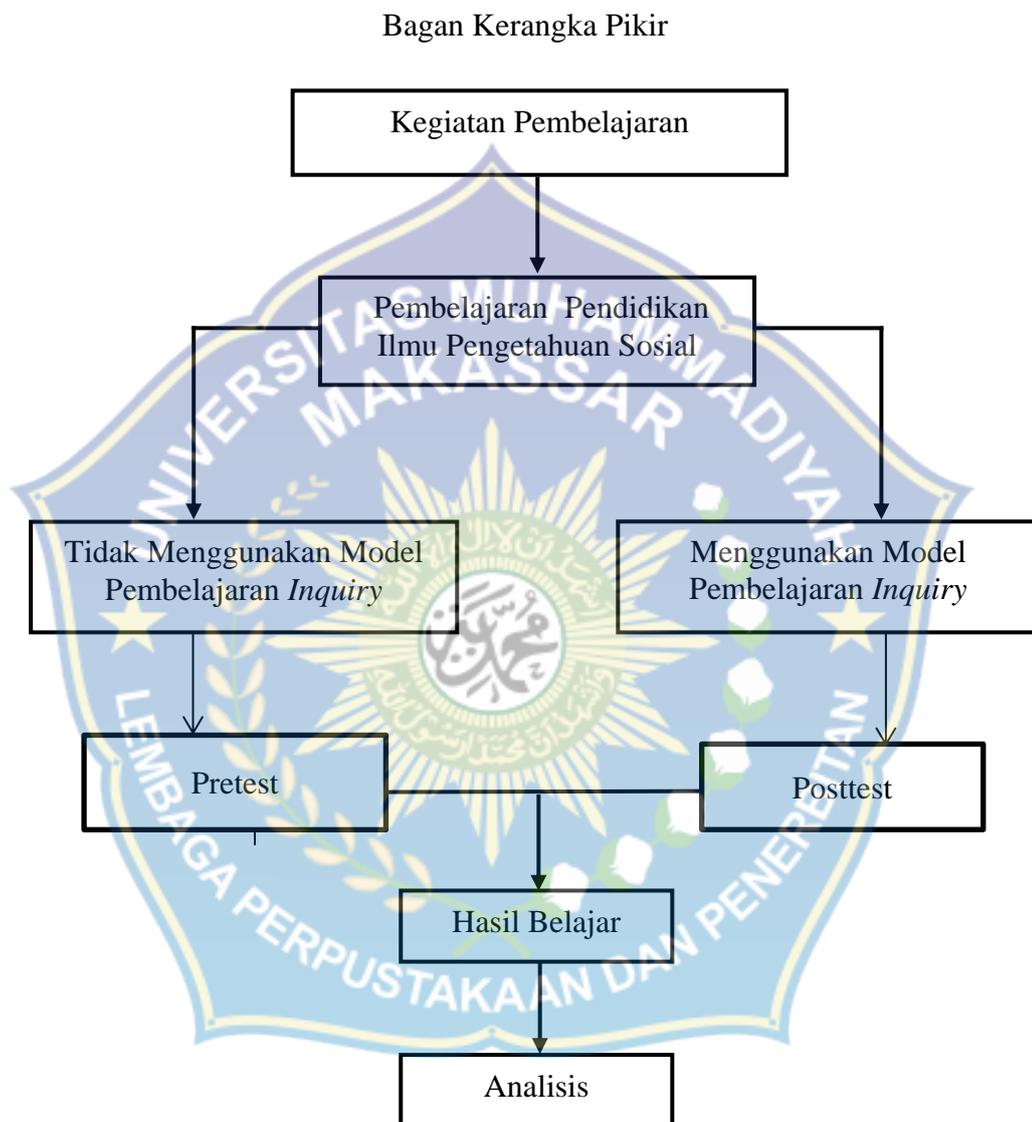
## **B. Kerangka Pikir**

Penelitian dalam hal ini bertindak sebagai guru yang akan mengajar dengan menggunakan pendekatan *inquiry* untuk kelompok eksperimen yang diberi pendekatan dan kelompok lain yang tidak diberi pendekatan dengan materi yang sama pada mata pelajaran IPS. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa kelas eksperimen.

Menurut Hamdani (2011: 95) menyatakan bahwa “model *inquiry* adalah teknik pengajaran dengan cara membagi tugas penelitian kelas kepada siswa”.

Kerangka pikir, menurut Ridwan (2014: 23) kerangka pikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang dihubungkan dari fakta-fakta dan observasi. Dengan mengamati belajar siswa tanpa pemberian metode dengan melakukan pretest yang menguji tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan. Hal ini menjadi dasar dalam uraian kerangka pikir apakah hubungan positif atau negative setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *inquiry* hasil posttest lebih memuaskan dibanding dengan hasil pretest sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Kerangka pikir mengenai ada tidaknya pengaruh pendekatan *inquiry* terhadap hasil belajar IPS murid dapat dilihat pada bagan kerangka pikir di bawah ini.



### C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah: Adanya pengaruh signifikan penerapan model *inquiry* terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 38

Tamarupa Kec. Mandalle, Kab. Pangkep. Untuk keperluan pengujian statistiknya, maka hipotesis penelitian tersebut dirumuskan dengan menggunakan uji dua pihak.

$$.H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$.H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang tepat sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian. Metode penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian sehingga dengan menggunakan metode yang tepat, tujuan penelitian dapat tercapai.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pre-Eksperimental. Rancangan yang digunakan adalah One Group Pretest-Postest Design”, skor hasil belajar diukur sebelum dan sesudah perlakuan (penerapan model *Inquiry*). Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

O<sub>1</sub> = Nilai sebelum diberikan perlakuan model *Inquiry* (Pretest)

X = Perlakuan pendekatan model *Inquiry*

O<sub>2</sub> = Nilai setelah diberikan perlakuan model *Inquiry* (Posttest)

##### B. Populasi dan Sampel

###### 1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dapat dibedakan pula antara populasi sampling dengan populasi sasaran.

Menurut Sugiyono (2015: 292) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan kutipan, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh penduduk atau individu yang dijadikan sasaran penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN No. 38 Tamarupa Kec. Mandalle, Kab. Pangkep Tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 22 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**

**Keadaan Populasi**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	V	10	12	22

**Sumber data:** Papan kondisi SDN No. 38 Tamarupa Kec. Mandalle, Kab. Pangkep Tahun Ajaran 2019/2020

**2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 118).

Berdasarkan konsep yang disebutkan di atas, populasi jumlahnya sebanyak 22 murid maka peneliti mengambil sampel sebanyak 22 orang murid yaitu hanya kelas V yang diambil sebagai sampel, dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik “*Probability Sampling*” Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel terlebih untuk memberikan peluang yang sama yang tidak dipilih suara pada setiap anggota populasi untuk dipilih acak menjadi menjadi

anggota sampel (Sugiyono, 2015 : 120) Untuk lebih jelasnya dapat dibahas pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Keadaan Sampel**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	V	10	12	22

*Sumber data* : Papan kondisi SDN No. 38 Tamarupa Kec. Mandalle, Kab. Pangkep.

**C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN No. 38 Tamarupa Kec. Mandalle, Kab. Pangkep tahun 2019 dilakukan selama kurang lebih 2 bulan yakni pada bulan Juni dan bulan Juli.

**D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat diketahui kesimpulannya (Sugiyono, 2010 : 60) variabel merupakan sebuah karakteristik yang terdapat pada individu atau benda yang menunjukkan adanya perbedaan (variasi) nilai atau kondisi yang dimiliki.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

## 1. Variabel X

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Inquiry* (X).

Model pembelajaran *Inquiry* adalah biasa disebut dengan model pembelajaran penemuan. Model pembelajaran *Inquiry* membuat siswa untuk bisa mencari dan menyelidiki suatu masalah dengan cara yang sistematis, kritis, logis, dan dianalisis dengan baik. Model *Inquiry* juga mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain. Model *Inquiry* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

## 2. Variabel Y

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat perubahannya karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS (Y).

Hasil Belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai penilaian (evaluasi)".

## **E. Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Instrumen dalam rosid (<http://rosididi.blogspot.co.id/2013/01/instrumen-penelitian.html>) dalam penelitian ini adalah observasi, tes berbentuk soal pertanyaan yang digunakan untuk pengukur pencapaian murid setelah proses pembelajaran yang dilakukan akhir tindakan pada kelas Pra Eksperimental, dan juga dokumentasi.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh skor variabel penelitian, digunakan dua jenis instrument yaitu sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Metode ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di SDN No. 38 Tamarupa Kec. Mandalle, Kab. Pangkep dengan menggunakan tindakan pemberian model *inquiry* di kelas.

### **2. Tes Hasil Belajar**

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar penetapan skor. Tes yang diberikan kepada peserta didik dalam penelitian ini berbentuk uraian sehingga dapat diketahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Tes yang diberikan sebelum diberi perlakuan

disebut *pretest*, sedangkan tes yang diberikan setelah dilakukan perlakuan disebut *posttest*. Tes yang diberikan berbentuk uraian ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya gambling. Melalui tes ini akan tampak sejauh mana pemahaman murid terhadap materi pembelajaran. Tes ini diberikan pada akhir pembelajaran. Hasil tes inilah yang kemudian akan digunakan sebagai acuan untuk menarik kesimpulan pada akhir penelitian.

### G. Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest - Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Membuat skor setiap murid dengan mengubah skor menjadi nilai murid

dengan rumus: nilai murid =  $\frac{\text{Skor Perolehan Murid}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

2. Membuat distribusi frekuensi untuk nilai rata-rata dan presentase

- a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{n}$$

Dimana :

$$\bar{X} = \text{Rata-rata}$$

$\sum_{i=1}^k xi$  = Jumlah seluruh data

$N$  = Banyaknya Data

b. Presentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$P$  = Angka Presentase

$F$  = Frekuensi yang dicari presentasenya

$N$  = Banyaknya sampel responden

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat keterampilan siswa sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

**Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS**

Tingkat Penugasan Belajar	Tingkat Penugasan Belajar
0 – 62	Sangat Rendah
63 – 72	Rendah
73 – 82	Sedang
83 – 92	Tinggi
93 – 100	Sangat Tinggi

3. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

keterangan :

$Md$  = Mean dari perbedaan *Pretest* dan *Posttest*

$X_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$D$  = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2d$  = Jumlah Kuadrat Deviasi

N = Subjek pada sampel

4. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan pemberian model *Inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SDN No. 38 Tamarupa Kec. Mandalle, Kab. Pangkep.

5. Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti penerapan pemberian model *Inquiry* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SDN No. 38 Tamarupa Kec. Mandalle, Kab. Pangkep.

Menentukan harga  $t_{Tabel}$

Mencari  $t_{Tabel}$  dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$

6. Membuat kesimpulan apakah pemberian model *Inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SDN No. 38 Tamarupa Kec. Mandalle, Kab. Pangkep.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penerapan model *inquiry* terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 38 Tamarupa Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep.

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Hasil *Pretest* IPS Murid Kelas V SDN No. 38 Tamarupa sebelum diterapkan Model *Inquiry*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN No. 38 Tamarupa Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep mulai tanggal 11 Juni – 15 Juni 2019, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SDN No. 38 Tamarupa Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep.

Data hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 38 Tamarupa dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test***

No	NamaMurid	Nilai
1	Muh.Mahardika	70
2	Ardi M	60
3	Riswan Saputra	70
4	Sahrul	60
5	Radit	80
6	Muh.Anugrah	50
7	Muh.Rezki Khaeril S.H.I	60
8	Muh.Ridho	50
9	Ismail	60
10	Putri Maharani	60
11	Arni	50
12	Nadia ardiansyah	50
13	Nurul Izmy	70
14	Saenab	80
15	Nurfadillah	50
16	Muh.Afdal Ramadhan	60
17	Khaeril Anugrah	60
18	Salsabila	70
19	Nuratika	50
20	Humairah	60
21	Nurhikmah	50
22	Asriana	80

*Mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas V SDN No. 38

Tamarupa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2. Perhitungan untuk Mencari *Mean* ( Rata-rata ) Nilai *Pretest***

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
50	7	350
60	8	480
70	4	280
80	3	240
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>1.350</b>

Data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1.350$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 22. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1.350}{22} \\ &= 61,36\end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 38 Tamarupa sebelum penerapan model *inquiry* yaitu 61,36. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi Pretest**

a.	b. Interval	c.	Kategori Hasil Belajar	d.	Frekuensi	e.	Persentase (%)
	k. 0 – 62						
	l. 63 – 72		p. Sangat Rendah	u. 15		z. 68,18	
f.	72		q. Rendah	v. 4		aa. 18,18	
g.	m. 73 – 82		r. Sedang	w. 3		bb. 13,63	
h.	82		s. Tinggi	x. 0			
i.	n. 83 – 92		t. Sangat Tinggi	y. 0		cc. 0	
j.	92					dd. 0	
	o. 93 – 100						
ee.	Jumlah	ff.		gg. 2		hh. 100 %	
				2			

Sumber: SDN 38 Tamarupa

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 68,18%, rendah 18,18%, sedang 13,63%, dan dalam *pretest* tidak ada siswa yang memperoleh nilai tinggi dan sangat tinggi. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam IPS serta penguasaan materi pelajaran IPS sebelum diterapkan model *inquiry* tergolong rendah.

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 73$	Tidak tuntas	19	86,36
$73 \leq x \leq 100$	Tuntas	3	13,63

**Jumlah**

**22**

**100 %**

Tabel diatas menunjukkan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar IPS murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (73)  $\geq 86,36\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS mata pelajaran IPS murid Kelas V SDN No. 38 Tamarupa Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep pada pokok bahasan kegiatan interaksi sosial dan hasil pembangunan di masyarakat belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya 13,63%

## **2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) IPS Murid Kelas V SDN No. 38 Tamarupa Setelah Diterapkan Model *Inquiry***

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar IPS mata pelajaran IPS murid kelas V SDN No. 38 Tamarupa setelah penerapan model *inquiry*:

**Tabel 4.5. Skor Nilai *Post-Test***

<b>No</b>	<b>Nama Murid</b>	<b>Nilai</b>
1	Muh.Mahardika	90
2	Ardi M	80
3	Riswan Saputra	100
4	Sahrul	80
5	Radit	100

6	Muh.Anugrah	80
7	Muh.Rezki Khaeril S.H.I	80
8	Muh.Ridho	80
9	Ismail	90
10	Putri Maharani	80
11	Arni	80
12	Nadia ardiansyah	80
13	Nurul Izmy	100
14	Saenab	100
15	Nurfadillah	80
16	Muh.Afdal Ramadhan	90
17	Khaeril Anugrah	80
18	Salsabila	90
19	Nuratika	80
20	Humairah	80
21	Nurhikmah	80
22	Asriana	100

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid kelas V SDN No. 38 Tamarupa:

**Tabel 4.6. Perhitungan untuk Mencari *Mean* (Rata-rata) Nilai *Post-tes***

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
80	13	1.040
90	14	360
100	5	500
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>1.900</b>

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1.900$  dan nilai dari N sendiri adalah 22. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1.900}{22} \\ &= 86,36\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar Murid kelas V SDN No.38 Tamarupa setelah penerapan model *inquiry* yaitu 86,36 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test***

No	Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 62	Sangat Rendah	-	-
2	63 – 72	Rendah	-	-
3	73 – 82	Sedang	13	59,09
4	83 – 92	Tinggi	4	18,18
5	93 – 100	Sangat Tinggi	5	22,72
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS mata pelajaran IPS murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 22,72% tinggi 18,18%, sedang 59,09%, dan tidak ada yang memperoleh rendah dan sangat rendah. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam IPS serta penguasaan materi pelajaran IPS setelah diterapkan model *inquiry* tergolong tinggi.

**Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 73$	Tidak tuntas	0	0
$73 \leq x \leq 100$	Tuntas	22	100
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100 %</b>

Tabel diatas menunjukkan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar IPS murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM 100%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS mata pelajaran IPS murid Kelas V SDN No. 38 Tamarupa Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah 100%.

### **3. Pengaruh Penerapan Model *Inquiry* pada Murid Kelas V SDN No. 38 Tamarupa**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Penerapan model *inquiry* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SDN No. 38 Tamarupa Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

**Tabel 4.9. Analisis Skor *Pre-test* dan *Post-test***

No	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>Post-test</i> )	d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	70	90	20	400
2	60	80	20	400
3	70	100	30	900
4	60	80	20	400
5	80	100	20	400
6	50	80	30	900
7	60	80	20	400
8	50	80	30	900
9	60	90	30	900
10	60	80	20	400
11	50	80	30	900
12	50	80	30	900
13	70	100	30	900
14	80	100	30	900
15	50	80	30	900
16	60	90	30	900
17	60	80	20	400
18	70	90	20	400
19	50	80	30	900
20	60	80	20	400
21	50	80	30	900

22	80	100	20	400
	<b>1.350</b>	<b>1.900</b>	<b>540</b>	<b>14.800</b>

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{540}{22} \\
 &= 24,54
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 14.800 - \frac{(540)^2}{22} \\
 &= 14.800 - \frac{291.600}{22} \\
 &= 14.800 - 13,254 \\
 &= 1,546
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga  $t_{Hitung}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{24,54}{\sqrt{\frac{1,546}{22(22-1)}}}$$

$$t = \frac{24,54}{\sqrt{\frac{1,546}{462}}}$$

$$t = \frac{24,54}{\sqrt{0,003}}$$

$$t = \frac{24,54}{0,054}$$

$$t = 454,44$$

#### 4. Menentukan harga $t_{Tabel}$

Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan table distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N - 1 = 22 - 1 = 21$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1.721$

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 454,44$  dan  $t_{Tabel} = 1.721$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $454,44 > 1.721$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa penerapan model *Inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 38 Tamarupa Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep.

### B. Pembahasan

Model *inquiry* merupakan model pembelajaran rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisa untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan

Kelebihan model *inquiry* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara

seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna. model *inquiry* dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

Berdasarkan hasil *pree-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 61,36 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 68,18%, rendah 18,18%, sedang 13,63%, tinggi dan sangat tinggi berada pada presentase 0,0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam IPS serta penguasaan materi pelajaran IPS sebelum diterapkan model *inquiry* tergolong sangat rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 86,36. Jadi hasil belajar IPS setelah diterapkan model *inquiry* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model *inquiry*. Selain itu persentasi kategori hasil belajar IPS mata pelajaran IPS murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 22,72%, tinggi 18,18%, sedang 59,09%, rendah dan sangat rendah berada pada presentase 0,0%

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 454,44. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $22 - 1 = 21$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 1.721$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa penerapan model *inquiry* mempengaruhi hasil belajar IPS.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model *inquiry* terhadap hasil belajar IPS.

Menurut Hamdani (2011: 95) menyatakan bahwa “model *inquiry* adalah teknik pengajaran dengan cara membagi tugas penelitian kelas kepada siswa”.

Menurut Solihin (2010:121) “penggunaan model *inquiry* berarti membelajarkan siswa untuk mengendalikan situasi yang dihadapi ketika berhubungan dengan dunia fisik yaitu dengan menggunakan teknik yang digunakan oleh para ahli peneliti”.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *inquiry* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SDN No. 38 Tamarupa Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep.





## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan penerapan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *inquiry* pada murid kelas V SDN No. 38 Tamarupa Kec. Mandalle Kab. Pangkep dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 38 Tamarupa Kec. Mandalle Kab. Pangkep sebelum penerapan model *inquiry* dikategorikan sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar murid yaitu sangat rendah 68,18%, rendah 18,18%, sedang 13,63%, tinggi dan sangat tinggi berada pada presentase 0,0%.

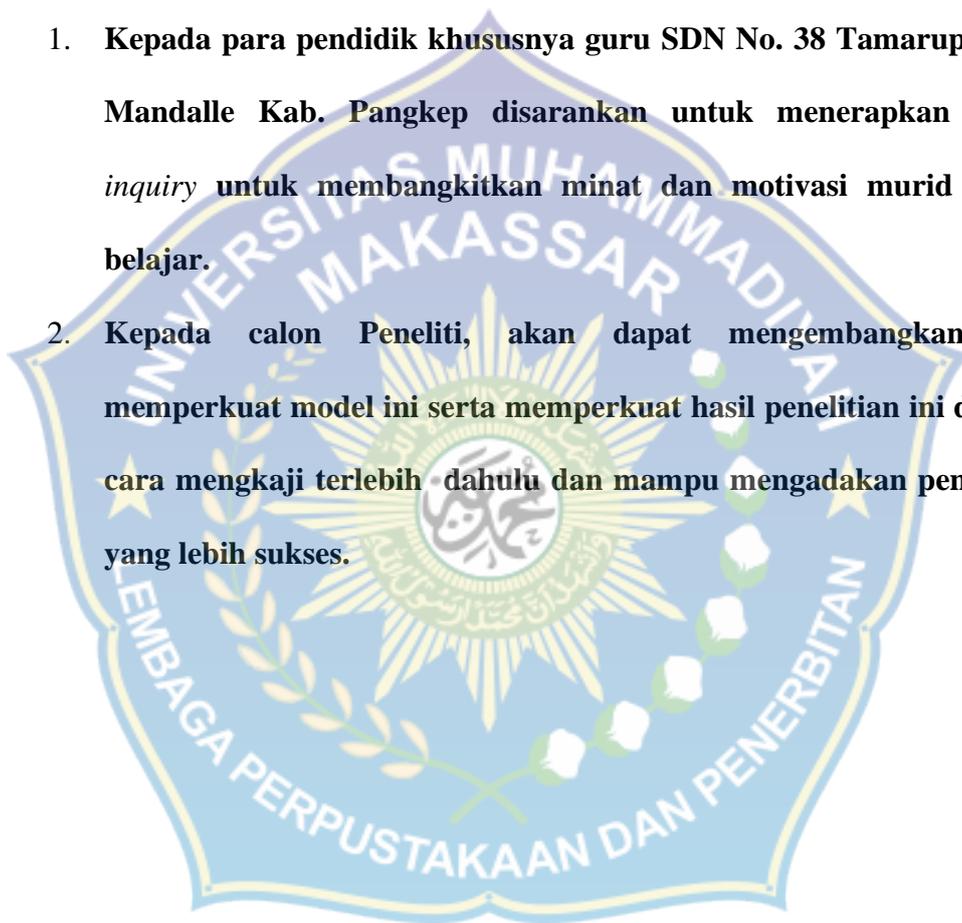
Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum model *inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 38 Tamarupa Kec. Mandalle Kab. Pangkep dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 22,72%, tinggi 18,18%, sedang 59,09%, rendah dan sangat rendah berada pada presentase 0,0%.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 38 Tamarupa Kec. Mandalle Kab. Pangkep setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 454,44$  dan  $t_{Tabel} = 1.721$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $454,44 > 1.721$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan model *inquiry* yang mempengaruhi hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 38 Tamarupa Kec. Mandalle Kab. Pangkep, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. **Kepada para pendidik khususnya guru SDN No. 38 Tamarupa Kec. Mandalle Kab. Pangkep disarankan untuk menerapkan model *inquiry* untuk membangkitkan minat dan motivasi murid untuk belajar.**
2. **Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.**



## DAFTAR PUSTAKA

- Awan, Mutakin. 2010. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis.
- Bahri, Syaiful dkk.2002. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Djahiri,kosasih dkk.2009.*Tujuan Pembelajaran IPS*.Jakarta: UT
- Hamdani. 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Kreasi satu delapan.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Gapindo Persada.
- Kurnia, Putri.2012 *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Melalui Metode inquiry*.
- Lismar, 2014. *Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Melalui Metode Inquiri*.
- Mulyasa. 2008. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, Nanik.2013. *Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Inquiry*.
- Rahayu, Sugi. 2004. "Evaluasi Pembelajaran Administrasi". Diktat. FIS UNY rosid(<http://rosididi.blogspot.co.id/2013/01/instrumen-penelitian.html>) NoveHasanah.blogspot.com
- Ridwan.2014. *Kerangka Pikir Penelitian dan Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Remaja Rosada Karya.
- Rusyana dan Iwan Setiawan. 2010. Prinsip-prinsip Pembelajaran Efektif. Jakarta: Trans Mandiri Abadi.
- Sumaatmadja, Nursid. 2007. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: UT
- Supriyatna. 2007. Pendidikan IPS Konsep Pembelajaran. Bandung: Rosda

Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Solihin. 2010. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta : Trans Mandiri Abadi

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Widada. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Trans Mandiri Abadi.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





20	Humairah	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
21	Nurhikmah	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
22	Asriana	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√



Daftar Nilai Pretest dan Posttest

No	Nama Murid	L/P	Nilai Perolehan	
			Pretest	Posttest
1.	Muh.Mahardika	L	70	90
2.	Ardi M	L	60	80
3.	Riswan Saputra	L	70	100
4.	Sahrul	L	60	80
5.	Radit	L	80	100
6.	Muh.Anugrah	L	50	80
7.	Muh.Rezki Khaeril S.H.I	L	60	80
8.	Muh.Ridho	L	50	80
9.	Ismail	L	60	90
10.	Putri Maharani	P	60	80
11.	Arni	P	50	80
12.	Nadia ardiansyah	P	50	80
13.	Nurul Izmy	P	70	100
14.	Saenab	P	80	100
15.	Nurfadillah	P	50	80
16.	Muh.Afdal Ramadhan	L	60	90
17.	Khaeril Anugrah	L	60	80
18.	Salsabila	P	70	90
19.	Nuratika	P	50	80
20.	Humairah	P	60	80
21.	Nurhikmah	P	50	80
22.	Asriana	P	80	100
			<b>1.350</b>	<b>1.900</b>

Skor Akhir =  $\frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$   
 ( 10 )

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Sekolah</b>	: SDN 38 Tamarupa
<b>Kelas /Semester</b>	: V/2 (dua )
<b>Tema 8</b>	: Lingkungan Sahabat Kita
<b>Subtema 1</b>	: Manusia dan Lingkungan
<b>Pembelajaran ke-</b>	: 4
<b>Fokus Pembelajaran</b>	: IPS
<b>Alokasi Waktu</b>	: 3 x 35 menit

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

#### IPS

##### **Kompetensi Dasar**

##### **Indikator Pencapaian Kompetensi**

- |   |   |
|---|---|
| 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang | 3.3.1 Mengamati gambar/foto/vidio/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat,   |
| 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa                                   | 4.3.1 Mengamati gambar/foto/vidio/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat |

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mengamati bacaan, siswa mampu menjelaskan jenis-jenis usaha masyarakat dalam bentuk peta pikiran.
2. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat mengidentifikasi keragaman sosial di lingkungan sekitarnya berdasarkan jenis usaha.
3. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menyatakan sikapnya terhadap keragaman jenis usaha dari keluarga teman-teman sekelasnya.

### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks jenis-jenis usaha masyarakat dalam bentuk peta pikiran
2. teks, menjelaskan mengidentifikasi keragaman sosial di lingkungan sekitarnya berdasarkan jenis usaha.
3. teks, menjelaskan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia

### E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

### F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.  
2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.  
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

### G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li><li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li><li>3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</li><li>4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li><li>5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li><li>6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang</li></ol>	15 menit

	tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	
	7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.	
	8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.	
	9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.	
Kegiatan inti	10. Guru mengondisikan kelas sebelum pembelajaran dimulai	75 menit
	11. Siswa diminta untuk fokus mendengarkan topik pembelajaran yang akan diajarkan guru.	
	12. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	
	13. Siswa mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan metode inkuiri	
	14. Menimbulkan rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan apa yang akan dibahas siswa tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat	
	15. Melakukan tanya jawab tentang pokok bahasan interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat	
	16. Mengajukan rumusan masalah yang dapat menuntun siswa menemukan jawaban dari pokok bahasan.	
	17. Siswa mengajukan jawaban sementara dari masalah yang telah diajukan	
	18. Menjawab masalah yang diajukan guru berdasarkan pengetahuan siswa	
	19. Memberikan dugaan sementara yang berkaitan dengan pertanyaan pada tahap perumusan masalah yaitu interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat	
	20. Siswa mencatat jawaban sementara yang diajukan siswa	
	21. Guru mengajukan pertanyaan untuk mendorong siswa berfikir untuk mencari informasi seputar interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat	
	22. Siswa mengumpulkan pikiran dalam kelompok dari pertanyaan yang diajukan	
	23. Siswa dibagikan Lembar Kerja Siswa (LKS)	

- tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat
24. Siswa membuktikan jawaban dari masalah kegiatan ekonomi yang diajukan dari buku sumber
  25. Guru membimbing siswa menganalisis dan membuktikan jawaban dari buku sumber yang dimiliki siswa
  26. Mengemukakan pendapat tentang kesimpulan yang akan diambil berdasarkan diskusi yang telah dilakukan tentang kegiatan interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat
  27. Menyajikan kesimpulan hasil diskusi kelompok kedepan kelas
  28. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang telah melaporkan hasil diskusi kegiatan interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat
  29. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan pembelajaran
  30. Guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran
  31. Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan
  32. Siswa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
  33. Guru memberikan motivasi kepada siswa
- Penutup 15 menit

## H. PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

#### b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	Instrumen Penilaian: Rubrik KD IPS 3.3 dan 4.		Soal pilihan ganda

### A. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	Instrumen Penilaian: Rubrik KD IPS 3.3 dan 4.	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian

**c. Remedial**

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

**d. Pengayaan**

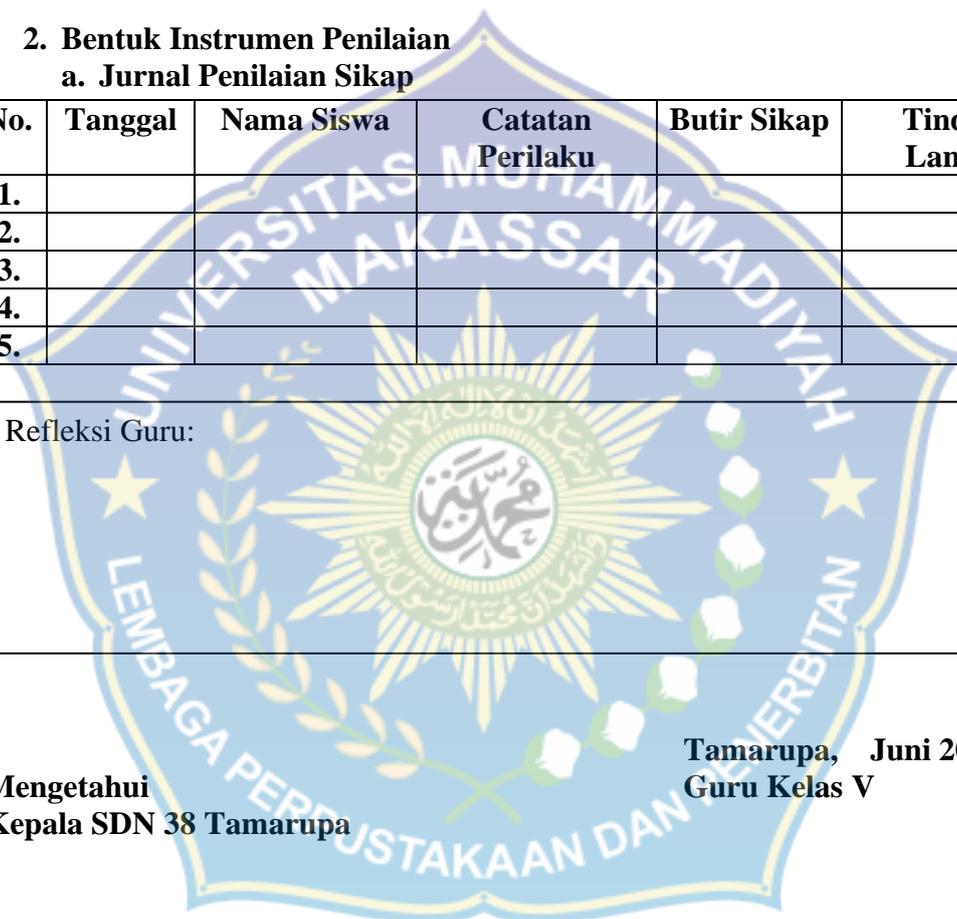
Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

**2. Bentuk Instrumen Penilaian**

**a. Jurnal Penilaian Sikap**

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Refleksi Guru:



Mengetahui  
Kepala SDN 38 Tamarupa

Tamarupa, Juni 2019  
Guru Kelas V

AGUS MAHADING, S.Pd  
NIP.198208072009021003

RISMA, S.Pd

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Untuk memenuhi kebutuhannya manusia harus ...
  - a. Berdagang
  - b. Berlayar
  - c. Berdoa
  - d. Bekerja
2. Lembaga yang bukan termasuk BUMN adalah ...
  - a. Telkom
  - b. PAM
  - c. PT
  - d. Depnaker
3. Orang yang bekerja menangkap ikan dilaut disebut ...
  - a. Pelaut
  - b. Nelayan
  - c. Nahkoda
  - d. Penyelam
4. Industri kecil umumnya dilakukan oleh perorangan atau pengusaha bermodal kecil, biasa juga disebut ...
  - a. Industri mandiri
  - b. Industri berkembang
  - c. Industri rumah tangga
  - d. Industri besar
5. Dilihat dari status kepemilikannya, badan usaha dapat digolongkan menjadi ...
  - a. Badan usaha milik perorangan dan nonperorangan
  - b. Badan usaha milik individu dan sekelompok individu
  - c. Badan usaha milik pemerintah dan swasta
  - d. Badan usaha milik pemerintah dan asing
6. Tujuan utama pembangunan berwawasan lingkungan ekonomi adalah ...
  - a. Menguasai daerah pemasaran baru
  - b. Meningkatkan pendapatan penduduk
  - c. Mempererat hubungan antar manusia
  - d. Memperluas wilayah kawasan usahanya
7. Pembangunan berwawasan lingkungan fisik adalah pembangunan yang senantiasa memperhatikan ...
  - a. Kelangsungan hidupnya
  - b. Kelestarian lingkungan
  - c. Penduduk disekitarnya
  - d. Kemampuan penduduk

8. Kerusakan lingkungan sebagai akibat pengambilan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan disebut ...
  - a. Konservasi lingkungan
  - b. Reklamasi lingkungan
  - c. Pencemaran lingkungan
  - d. Degradasi lingkungan
9. Lingkungan hidup memiliki arti penting bagi manusia karena ....
  - a. Lingkungan hidup hanya ada satu unsur di dunia
  - b. Manusia hidup dari unsur-unsur lingkungan
  - c. Manusia selalu mencintai lingkungan
  - d. Hanya manusia yang menjaga lingkungan
10. Dampak penangkapan ikan dengan menggunakan bahan peledak adalah ....
  - a. Ikan menjadi tidak enak rasanya
  - b. Harga ikan menjadi murah
  - c. Populasi ikan terancam cepat punah
  - d. Berbagai macam ikan tidak disukai konsumen

**KUNCI JAWABAN**

1. D. Bekerja
2. A. Telkom
3. B. Nelayan
4. C. Industri rumah tangga
5. A. Badan usaha milik perorangan dan Non perorangan
6. B. Meningkatkan pendapatan penduduk
7. B. Kelestarian lingkungan
8. C. Pencemaran lingkungan
9. B. Manusia hidup dari unsur-unsur lingkungan
10. C. Populasi ikan terancam punah

## Proses Pembelajaran





## Pelaksanaan Pretest



## Pemberian Posttest



## RIWAYAT HIDUP



**MUSFIRAH**, lahir di Galla Lau Tanggal 22 September 1993, anak pertama dari empat bersaudara. Ayah kandung bernama Haris dan Ibu kandung bernama Ernawati. Tahun 2000 penulis memasuki Pendidikan Dasar di SDN 22 Pulau Pandangan dan tamat pada tahun 2006, penulis kemudian melanjutkan sekolah pada SMP Negeri 1 Mandalle Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah ( UNISMUH ) Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ( FKIP ) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD ) Strata Satu ( S1 ). Peneliti 2019 berhasil menyusun skripsi ini dengan judul Pengaruh Penerapan Model Inquiry terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN No. 38 Tamarupa Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep.